

Pemberdayaan Kelompok Disabilitas Di Yayasan Transfigurasi Tabor Mulia Kota Kupang dalam Pengolahan dan Pemanfaatan Pupuk Organik dari Sampah Organik

Apolonia Godho¹, Beatriks Ame², Yofenta Kara³, Maria Anjelina Nay⁴, Erna Taosus⁵, Elsa Sariati Malelak⁶, Frida Hoar⁷, Marselina Ratna⁸, Maria fatima Letek Tereng⁹, Ordiana Sian Loe¹⁰, Rikardus Herak¹¹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11} Universitas Katolik Widya Mandira

INFO NASKAH

Diserahkan

26 Agustus 2020

Diterima

1 September 2020

Diterima dan Disetujui

15 Desember 2020

Kata Kunci:

Pemberdayaan; Pengolahan, pemanfaatan, Pupuk Organik

Keywords:

Empowerment, processing, utilization, Organic Fertilizer

ABSTRAK

Masalah yang dihadapi yaitu rendahnya pemahaman masyarakat terhadap potensi bahan alam sebagai pupuk organik yang berkontribusi logis pada kemauan untuk membentuk keterampilan dalam mengolah atau meramu bahan alam tersebut menjadi pupuk organik rendah pula. Sehingga masyarakat tidak berkeinginan apalagi memperbiasakan diri untuk menggunakan pupuk organik alamiah dalam keseharian hidup mereka. Solusi yaitu melakukan kegiatan yang dapat memberikan pemahaman membentuk keterampilan dan pola tindak terhadap pembuatan dan penggunaan pupuk organik alami. Metode yang digunakan yaitu pemberian orientasi konseptual mengenai potensi dan prosedur dalam suatu forum, membimbing praktik pembuatan pupuk organik alamiah melalui penerapan prosedur-prosedur kepada para peserta. Selanjutnya, dilakukan indoktrinasi pembudayaan atau pembiasaan untuk menggunakan pupuk organik alamiah dalam kehidupan sehari-hari. Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu tumbuhnya pemahaman tentang potensi bahan alam sebagai pupuk organik alamiah, terbentuknya keterampilan dalam meramu bahan alam potensial menjadi pupuk organik alamiah dan pada akhirnya dihasilkan produk berupa pupuk organik alami yang dipraktikkan penggunaannya dalam pertanian Hortikultura.

Abstract. *The problem faced by the community's low understanding of the potential of natural materials as organic fertilizers which have a logical consequence on the willingness to form skills in processing or concocting natural materials into organic fertilizers is also low. So that the community does not want, let alone accustom themselves to using natural organic fertilizers in their daily lives. The solution is to carry out activities that can provide an understanding of how to form skills and patterns of action towards the manufacture and use of natural organic fertilizers. The method used was giving conceptual presentations on potentials and procedures in a forum, guiding the practice of making natural organic fertilizers through the application of procedures to the participants, then indoctrinating the culture or habituation to use natural organic fertilizers in daily life. The results obtained from this activity are; growing understanding of the potential of natural materials as natural organic fertilizers, the formation of skills in gathering potential natural materials into natural organic fertilizers, and in the end the products are produced in the form of natural organic fertilizers which are practiced in the use of horticultural agriculture*

1. Pendahuluan

Lahan yang cocok untuk usaha pertanian yaitu lahan yang subur memiliki kandungan air yang cukup, suhu dan kelembaban yang tepat, bebas dari polutan-polutan kimiawi yang berbahaya (Direktorat Jendral Hortikultura, 2005). *Community empowerment is the concept of economic development that encapsulates the values of the community to build a new paradigm*, (S.M Anwar, dkk., 2020). Ekonomi kelompok masyarakat yang dicirikan dengan pemanfaatan produk pertanian dan hasil sumberdaya alam yang lain dalam menjalan usahanya (Hasbi, A.R & Sari, H, 2019). Untuk mendapatkan nilai produktivitas yang tinggi dari suatu lahan, seyogianya tergantung kepada luas lahan tersebut. Di daerah perkotaan faktor luas lahan itu menjadi masalah tersendiri karena sangat sedikit tersedia lahan pertanian yang luas sebagaimana dijelaskan di atas. Maka bagi para petani, perkotaan memaksimalkan lahan yang sempit tersebut menjadi fokus kegiatan pertanian mereka.

Kelompok disabilitas merupakan bagian masyarakat yang mempunyai nilai harkat dan martabat sama seperti kelompok-kelompok masyarakat lainnya. Hal itu berarti, walau dengan berbagai ketidaksempurnaan kecacatan fisik jasmani mereka akan diberdayakan dengan memanfaatkan sisi lain yang merupakan kelebihan dari mereka untuk mengisi ruang-ruang kehidupan mereka. Para penyandang disabilitas yang berada di wilayah Kota Kupang dan sekitarnya dihimpun oleh Yayasan Transfigurasi Tabor Mulia untuk tujuan pemberdayaan. Mereka merupakan (penyandang disabilitas) yaitu petani perkotaan maka peningkatan kemampuan mereka untuk bertani dilahan sempit menjadi sangat relevan melalui penerapan berbagai teknologi tepat guna yang murah pembiayaannya, mudah penerapannya, namun tinggi produktivitasnya.

Salah satu alternatif input teknologi yang tepat guna bagi penyandang disabilitas dalam menggarap pertanian yang lahan sempit dan menjaga kesuburan lahan yang sustainable dan menjamin kelestarian lingkungan yaitu penggunaan pertanian Holtikultura dengan memanfaatkan pupuk organik alamiah (Zulkarnain, 2009). Kepada para penyandang disabilitas pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang pengolahan dan pemanfaatan pupuk organik serta tradisionalisasi dan kulturalisasi pupuk organik tersebut menjadi sangat penting. Untuk tujuan dimaksud maka kegiatan pemberdayaan lahan dengan menumbuhkan pemahaman dan keterampilan serta pembudayaan penggunaan pupuk organik penting untuk dilakukan.

2. Masalah

Masalah yang dihadapi oleh Yayasan Transfigurasi Tabor Mulia Kota Kupang yaitu para penyandang disabilitas belum memiliki pemahaman keterampilan dan keterbiasaan dalam

mengolah dan memanfaatkan pupuk organik untuk meningkatkan produktivitas lahan sempit di sekitar lingkungan tempat tinggal mereka. Untuk menjawab permasalahan di atas, maka solusi yang ditawarkan adalah menumbuhkan pemahaman terhadap pupuk organik, membentuk keterampilan dalam mengolah bahan baku alamiah menjadi pupuk organik dan membiasakan para penyandang disabilitas untuk menggunakan pupuk organik alamiah di dalam usaha pertanian Holtikultura di tempat tinggal mereka masing-masing.

Target dalam kegiatan ini adalah kelompok penyandang disabilitas di Kota Kupang di bawah pengorganisasian Yayasan Transfigurasi Tabor Mulia. Hasil atau luaran yang diperoleh yaitu pengenalan terhadap bahan-bahan alamiah yang dapat dijadikan sebagai pupuk organik serta memahami potensial bahan alam yang kaya akan *nutrient vertilizer*. Lebih dari itu, pada masyarakat sasaran atau masyarakat target (kelompok penyandang disabilitas) diperkenalkan alat dan bahan serta dibentuk keterampilan mengenai cara pembuatan pupuk organik alamiah. Muara dari semuanya itu ialah masyarakat target diharapkan menjadikan pupuk organik alamiah menjadi sumber *vertilizer* bagi tanaman holtikultura melalui praktik penggunaannya.

3. Metode

Kegiatan ini dilaksanakan di Yayasan Transfigurasi Tabor Mulia Kota Kupang selama kurang lebih 1 bulan dari tanggal 20 Juli sampai 21 Agustus 2020. Peserta dalam kegiatan ini adalah kelompok disabilitas sebanyak 20 orang. Tahapan kegiatan sebagai berikut: 1) persiapan alat dan bahan; 2) Tahap orientasi pemahaman peserta (kelompok disabilitas) dalam pembuatan pupuk organik. Untuk mencapai tujuan dimaksud maka narasumber memaparkan materi dan membuka kesempatan diskusi kepada dan dengan para penyandang disabilitas. Susunan materinya sebagai berikut: 1. Pupuk organik: a) Pengertian pupuk organik, b) Jenis-jenis pupuk organik seperti pupuk kandang, pupuk hijau, pupuk kompos, pupuk hayati, humus, pupuk serasah, pupuk organik cair dan pupuk guano, c) Perbedaan pupuk organik vs pupuk kimia, d) kandungan unsur hara, e) Manfaat menggunakan pupuk organik, dan f) Cara pembuatan pupuk organik di rumah mudah dan hemat. 2. Tanaman Holtikultura: a) Pengertian tanaman hortikultura, b) Jenis-jenis tanaman hortikultura, c) Manfaat tanaman hortikultura, d) Kesesuaian lahan, dan e) Metode pembudidayaan.

Tahapan Pelaksanaan: 1) Pada tahap ini, mahasiswa menerapkan pemahaman prosedural dalam menggunakan bahan dan alat untuk membuat pupuk organik yang menjamin dihasilkannya pupuk organik yang bermutu, 2) Pembentukan keterampilan memproduksi dan menggunakan pupuk organik di lingkungan Yayasan Transfigurasi Tabor Mulia Kota Kupang. Berikut langkah-langkah pembuatan pupuk organik dari bahan baku alamiah; menyiapkan media

pembuatan pupuk, ditempat yang sejuk tidak terkena matahari langsung dan tidak kena hujan jika terjadi hujan, selanjutnya larutkan EM4 dan gula ke dalam air. Ini merupakan larutan dekomposer. Lapisan pertama dari cara membuat pupuk organik adalah, campurkan kotoran ternak dengan arang sekam kemudian aduk hingga merata, setelah itu taburkan dekomposer atau EM4 dan gula yang sudah dilarutkan dalam air tadi secukupnya, aduk hingga merata. Lapisan kedua, taburkan jerami, dedak, dan bahan-bahan organik lainnya hingga merata kemudian siramkan dekomposer tadi. Setelah itu, tutup rapat tumpukan bahan-bahan tadi dengan rapi dengan menggunakan karung goni dan jerami. Agar kedua kegiatan tersebut terlaksana, maka dibutuhkan materi tayang dan infrastrukturnya serta bahan baku dan peralatan yang cocok untuk membuat pupuk organik alamiah dan memanfaatkannya.

Teknik penilaian hasil kegiatan: Pupuk yang dihasilkan dinilai kualitasnya melalui uji kualitas dengan cara memanfaatkan pupuk organik hasil olahan pada budidaya tanaman hortikultura di pekarangan Yayasan Transfigurasi Tabor Mulia Kota Kupang. Evaluasi hasil kegiatan: asil kegiatan berupa diproduksi pupuk organik, dinilai pada indikator pertumbuhan sayur bayam, sawi, kangkung, dan bawang dengan mengamati batang dan daun dari tanaman hortikultura tersebut.

4. Hasil Dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah tumbuhnya pemahaman dan kesadaran masyarakat sasaran atas potensi bahan alam yang dapat dijadikan sebagai pupuk organik alamiah dengan proporsi sebagai berikut: sangat memahami 75%, memahami 20%, dan cukup memahami 5%. Data ditampilkan dalam bentuk grafik maka akan terlihat seperti di bawah ini.



Respon masyarakat dalam tahap orientasi konsep, baik mengenai potensi bahan alam sebagai pupuk organik maupun keunggulan pupuk organik terhadap produksi pertanian hortikultura dan rendahnya efek samping terhadap lingkungan membuat masyarakat peserta sangat serius untuk memahami secara benar dan mendalam melalui momentum pendalaman materi dalam bentuk diskusi dan tanya jawab. Hasil kedua yang diperoleh dari kegiatan ini yaitu adanya keseriusan para peserta mempraktikkan tata cara pembuatan pupuk organik alamiah yang dibuktikan dengan pelaksanaan prosedur pembuatan pupuk organik secara tepat dan menghasilkan pupuk organik alamiah. Pupuk yang dihasilkan selanjutnya diuji coba penggunaannya terhadap tanaman hortikultura pada lahan sempit di sekitar Kantor yayasan Transfigurasi Tabor Mulia. Dokumen kegiatan terlihat pada gambar-gambar berikut ini.



Gambar 1. Pembuatan dan pengujian cobaan pupuk terhadap tanaman hortikultura pada lahan sempit di sekitar Kantor yayasan Transfigurasi Tabor Mulia.

Sumber: Dokumentasi Pribadi Rikardus Herak

5. Simpulan

Simpulan dari kegiatan ini, sebagai berikut:

- a. Masyarakat bersemangat mengikuti kegiatan ini karena informasi mengenai potensi bahan alam sebagai pupuk organik dan prosedur pembuatannya mudah, bahan bakunya murah, serta menambah pengetahuan dan keterampilan yang berharga.
- b. Masyarakat memiliki keterampilan baik dalam pembuatan pupuk maupun dalam praktik penggunaannya sehingga bermanfaat untuk penanaman Holtikultura.

Saran yang dapat diberikan yaitu kepada masyarakat sasaran (penyandang disabilitas) di bawah koordinasi Yayasan Transfigurasi Tabor Mulia melakukan pengamatan terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman hortikultura yang dipupuki dengan pupuk organik alamiah produksi mahasiswa KKN dan masyarakat penyandang disabilitas.

Daftar Pustaka

- Direktorat Jendral Hortikultura. 2005. Laporan Tahunan Direktorat Jendral Hortikultura Tahun 2004. Jakarta: Direktorat Jenderal Hortikultura.
- Hasbi, A.R & Sari, H. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Hasil Peternakan dan Perikanan sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Di Desa Pombakka Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. *Resona Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat* 3 (1): 10-18.
- Novizan. 2007. *Petunjuk Pempukan yang Efektif*. Jakarta: Agro Media Pustaka
- Santi, Kusumo. 1996. Komposisi Media Tumbuh yang Cocok untuk Perbanyakan In Vitro Bromelia. *Jurnal Hortikultura* 5 (5): 94-98.
- S M. Anwar. H. Sari. dkk. 2020. Community empowerment in manufacturing and online marketing of environmentally friendly hand soap made from *Reu Gongga Bulbs* in the middle of Covid-19. *IOP Coference Series: Earth and Environmental Science*. Sci. 575 012053.
- Setyawan, A. 2002. Pengomposan Sampah Pasar (Organik) dan Kotoran sapi Menggunakan Inokulan Isi Rumen Kerbau dan Sapi pada Konsentrasi Berbeda. *Skripsi*. IPB: Bogor
- Zulkarnain. 2009. *Dasar-dasar Hortikultura*. Jakarta: Bumi Aksara.